

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lichenes yang lazim dikenal dengan nama lumut kerak merupakan jenis tumbuhan yang belum banyak diketahui oleh sebagian orang. Lichenes merupakan gabungan antara fungi dan alga sehingga secara morfologi dan fisiologi merupakan satu kesatuan. Alga dan jamur bersimbiosis membentuk lichenes baru jika bertemu jenis yang tepat. Para ahli mengemukakan berbagai pendapat mengenai pengelompokan atau klasifikasi lichenes dalam dunia tumbuhan. Ada yang berpendapat bahwa lichenes dimasukkan kedalam kelompok yang tidak terpisah dari jamur, tapi kebanyakan ahli berpendapat bahwa lichenes perlu dipisahkan dari jamur atau memiliki kelompok sendiri. Alasan dari pendapat yang kedua ini adalah karena jamur yang membangun tubuh lichenes tidak akan membentuk tubuh lichenes tanpa alga. Hal lain didukung oleh karena adanya zat-zat hasil metabolisme yang tidak ditemui pada alga dan jamur yang hidup terpisah (Yurnaliza, 2002).

Lichenes dapat tumbuh hampir pada semua tempat seperti diatas batu, tanah dan tegakan pohon. Menurut Pratiwi (2006), berdasarkan habitatnya lichenes dibagi menjadi 3 kategori yaitu lichenes terricolous adalah jenis lichenes yang hidup di permukaan tanah, lichenes saxicolous adalah jenis lichenes yang hidup di batu dan lichenes corticolous adalah jenis lichenes yang hidup pada kulit pohon.

Berdasarkan data Herbarium Bogoriensis Bogor yang diacu dalam Suwarso (1995), lichenes di Indonesia berjumlah 40.000 spesies, namun belum banyak peneliti di Indonesia yang menekuni penelitian ini, sehingga peluang untuk meneliti lichenes di Indonesia masih terbuka luas dan berpotensi. Kenyataan yang diketahui dan ditampilkan dalam buku-buku biologi memperlihatkan bahwa hanya beberapa spesies saja yang dikenal, padahal jumlah mencapai 40.000 spesies. Selain jenis, manfaat lichenes juga belum banyak diulas. Adapun manfaat lichenes yang diketahui diantaranya sebagai tumbuhan obat, bahan makanan dan pakan ternak, bahan pembuat parfum, mendeterminasi umur bebatuan, bahan/preparat pewarnaan dan lain-lain (Dube, 2006).

Kawasan hutan sangat potensial untuk habitat pertumbuhan dari lichenes. Salah satu diantaranya hutan yang terdapat di Kawasan Pegunungan Duasen Tohopodaa Desa Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi kondisi Kawasan Pegunungan Duasen Tohopodaa mendukung pertumbuhan lichenes corticolous. Hal ini disebabkan faktor lingkungan yang berada di Kawasan Pegunungan Duasen memiliki suhu yang mencapai 29⁰C-30⁰C dan kelembaban yang cukup tinggi berkisar antara 70%-88%. Selain itu, karena jenis pohon yang terdapat di Kawasan Pegunungan Duasen memiliki tekstur kulit batang yang retak atau kasar sehingga sangat cocok dijadikan habitat lichenes corticolous. Menurut Durawel *et al* (2002) dalam Putrika (2012) bahwa tekstur kulit batang yang retak dan berlekuk merupakan habitat yang cocok untuk melekatnya spora lichenes.

Kawasan Pegunungan Duasen Tohupodaa sebagian kawasannya sudah dijadikan sebagai lahan pertanian, hal ini dapat menyebabkan menurunnya populasi jenis lichenes corticolous yang ada di kawasan tersebut. Menurut Setiadi (1990) bahwa perubahan-perubahan dalam suatu habitat juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam pola penyebaran, dan spesies-spesies yang berada dalam habitat yang sama biasanya juga memperlihatkan perbedaan pola penyebaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola penyebaran jenis lichenes corticolous di Kawasan Pegunungan Duasen Tohupodaa Desa Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana pola penyebaran jenis lichenes corticolous di Kawasan Pegunungan Duasen Tohupodaa Desa Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penyebaran jenis lichenes corticolous di Kawasan Pegunungan Duasen Tohupodaa Desa Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis lichenes corticolous yang tumbuh di Kawasan Pegunungan Duasen Tohupodaa Desa Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai sumber belajar bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mengenai pola penyebaran tumbuhan tingkat rendah khususnya lichenes dalam bidang botani tumbuhan rendah (BTR) dan Ekologi.
3. Sebagai sumber informasi bagi guru dalam menjelaskan atau menggambarkan keberadaan suatu organisme khususnya jenis lichenes corticolous dalam suatu habitat.
4. Sebagai sumber data pendukung atau referensi tambahan bagi peneliti lain serta peneliti lanjutan tentang lichenes.